

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan pariwisata yang tinggi (Ahmad *et al.*, 2019). Pertumbuhan pariwisata Indonesia menempati posisi 23 untuk pertumbuhan absolut dan ranking 7 untuk pertumbuhan jangka panjang di dunia. Pertumbuhan yang tinggi ini selaras dengan iklim kompetisi pariwisata di wilayah Asia Tenggara yang menjadi wilayah paling kompetitif di Asia Pasifik dan ranking dua paling kompetitif di dunia (WTTC, 2018). Tumbuhnya pariwisata ini membawa pengaruh yang besar bagi perekonomian nasional. Kontribusi pariwisata mencapai 4,8 persen dari PDB dan mampu menyerap tenaga kerja hingga 13 juta orang atau 10,28% dari pekerja nasional pada 2018. Pendapatan devisa dari pariwisata juga terbilang menjanjikan karena mampu mencapai 270 triliun rupiah pada 2018 dan tumbuh menjadi 280 triliun rupiah pada 2019 (Kemenparekraf, 2021).

Pariwisata dapat meningkatkan perekonomian, tetapi berpotensi menyebabkan degradasi lingkungan (Ahmad *et al.*, 2019). Kualitas lingkungan sudah semestinya menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan terkait pariwisata, karena hal ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi daya saing pariwisata nasional (Becken *et al.*, 2017; Zhong *et al.*, 2011). Hal ini sejalan dengan misi global melalui *Sustainable Development Goals* (SDG) untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang juga menyoroti perihal lingkungan, yang tertera dalam komitmen untuk menyediakan air bersih dan sanitasi layak, kota dan permukiman yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, penanganan perubahan iklim, dan menjaga ekosistem daratan serta lautan (UNDP, 2022). Indonesia juga menjadi bagian dari deklarasi Glasgow yang berkomitmen mengakhiri deforestasi dan mengurangi emisi yang ditimbulkan pariwisata untuk mempercepat aksi penanganan perubahan iklim (UNWTO, 2021).

Peranan penting lingkungan bagi pariwisata telah mendorong kebutuhan akan pariwisata yang berkelanjutan. Pengembangan pariwisata berkelanjutan ini menjadi tantangan besar bagi para perencana maupun pemangku kebijakan (UNWTO & UNEP, 2012). Pasalnya, lingkungan adalah kesatuan ruang kompleks yang dipengaruhi banyak faktor lain seperti pendapatan per kapita dan kepadatan penduduk. Faktor-faktor ini juga tertuang dalam konsep model IPAT (León *et al.*, 2014; York *et al.*, 2003). Pendapatan per kapita ini lazim digunakan untuk menguji hipotesis *Environmental Kuznet Curve* melalui PDB per kapita (León *et al.*, 2014; Paramati *et al.*, 2017; Razzaq *et al.*, 2021).

Penelitian mengenai pengaruh pariwisata terhadap lingkungan telah banyak dilakukan, salah satunya melalui pengaruh pariwisata terhadap perubahan iklim dengan indikator emisi karbon dioksida (CO₂). Pengaruh pariwisata terhadap emisi CO₂ memberikan hasil yang masih beragam. Hal ini ditunjukkan oleh Ahmad *et al* (2019) bahwa pariwisata berpengaruh pada peningkatan emisi CO₂ di Indonesia dan Filipina namun tidak di Vietnam. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Al-Mulali *et al* (2015) dimana kedatangan wisatawan meningkatkan emisi CO₂ di semua negara terpilih termasuk Indonesia, namun tidak signifikan di negara negara Eropa. Keberagaman ini juga ditunjukkan oleh Akadiri *et al.* (2017), Paramati *et al.* (2017), Dogan & Aslan (2017), Chen & Thapa (2018), León *et al.* (2014), Wang & Wang (2018) yang menemukan bahwa pariwisata mengurangi emisi CO₂.

Tak hanya berkaitan dengan perubahan iklim dan emisi, Zhong *et al* (2011) menganalisis bahwa pariwisata juga dapat menimbulkan pengaruh pada biofisik lingkungan seperti lingkungan air, udara, tanah, flora fauna hingga suara. Pengaruh tersebut dapat berupa peningkatan sampah, berkurangnya ketersediaan sumber daya alam, penggunaan air berlebih hingga timbulnya emisi CO₂ yang utamanya ditimbulkan dari penggunaan transportasi dan listrik oleh wisatawan. Sejalan dengan temuan tersebut, pengaruh pariwisata terhadap lingkungan diteliti dengan indikator lingkungan lain seperti kualitas air, kualitas udara, hingga

pengaruhnya terhadap tutupan lahan (Chen *et al.*, 2022; Geng *et al.*, 2021; Gössling *et al.*, 2012; Robaina *et al.*, 2020; Sudipa *et al.*, 2016; Xu & Fox, 2014).

Penelitian mengenai pariwisata dan lingkungan yang telah dilakukan memiliki hasil yang beragam. Perbedaan studi kasus dan data dari penelitian terdahulu memungkinkan perbedaan kesimpulan. Sehingga, menarik untuk terus dilakukan eksplorasi antara pariwisata dan lingkungan di konteks yang berbeda (Zhang & Zhang, 2021). Penelitian di Indonesia banyak menggunakan data *time series* dengan skala nasional dengan hanya mempertimbangkan wisatawan mancanegara saja. Berbeda dengan penelitian yang telah terpublikasi, penelitian ini menggunakan data panel dengan mengkhususkan pada 12 provinsi yang menjadi tujuan wisatawan domestik dan mancanegara meliputi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), dan Kalimantan Timur (provinsi dengan ketersediaan data selama periode penelitian) dalam kurun waktu 2015-2019.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian pengaruh pariwisata terhadap lingkungan terus berkembang. Penilaian pengaruh pariwisata terhadap lingkungan dengan indikator lingkungan yang lebih kompleks telah dicoba dengan data panel di ASEAN melalui indikator Indeks Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance Index/EPI*). Indeks ini dinilai dari 32 indikator dan 11 kategori yang meliputi Kualitas udara, sanitasi & air minum, logam berat, penanganan limbah, keanekaragaman hayati & habitat, layanan ekosistem, perikanan, perubahan iklim, emisi polusi, sumber daya air, dan pertanian (Wendling *et al.*, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata mengurangi EPI di ASEAN (Yassin *et al.*, 2021). Kendati demikian, penelitian ini belum mencakup wilayah Indonesia secara spesifik.

Penelitian mengenai pengaruh pariwisata terhadap lingkungan di Indonesia masih mencakup data nasional dan umumnya memakai indikator emisi CO₂ (Ahmad *et al.*, 2019). Penelitian ini berusaha melakukan eksplorasi secara lebih spesifik dengan mencakup wilayah destinasi wisata di 12 provinsi yang menjadi

tujuan wisatawan domestik dan mancanegara yang belum pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Indikator lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Kualitas lingkungan hidup (IKLH) yang dikeluarkan oleh kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia yang dinilai dari 3 indikator utama yakni Indeks Kualitas Udara (IKU), Indeks Kualitas Air (IKA) dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL). Indeks Kualitas Lingkungan Hidup ini dihitung dengan mengadopsi dan memadukan konsep *Environmental Performance Index* (EPI) dan *Environmental Quality Index* (EQI) (KLHK, 2020). Penelitian ini juga mencari pengaruh pariwisata pada setiap komponen pembentuk IKLH.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pariwisata terhadap kualitas lingkungan hidup, kualitas udara, kualitas air dan kualitas tutupan lahan di 12 provinsi destinasi wisata Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh PDRB perkapita terhadap kualitas lingkungan hidup, kualitas udara, kualitas air dan kualitas tutupan lahan di 12 provinsi destinasi wisata Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kepadatan penduduk terhadap kualitas lingkungan hidup, kualitas udara, kualitas air dan kualitas tutupan lahan di 12 provinsi destinasi wisata Indonesia.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel untuk melihat hubungan antar variabel. Pendekatan estimasi dilakukan dengan estimasi *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Data yang digunakan meliputi 12 Provinsi destinasi wisata di Indonesia.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai hubungan pariwisata dan lingkungan terus berkembang dengan berbagai indikator. Penelitian ini bertujuan menguji dan memberikan analisis pengaruh jumlah wisatawan, PDRB per kapita, dan

kepadatan penduduk terhadap kualitas lingkungan di 12 provinsi destinasi wisata Indonesia. Analisis regresi data panel menjadi dasar metode penelitian ini. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata tidak signifikan terhadap kualitas lingkungan hidup, namun pariwisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas udara. PDRB per kapita berpengaruh positif signifikan pada kualitas lingkungan hidup, kualitas air dan kualitas tutupan lahan, namun PDRB per kapita tidak signifikan terhadap kualitas udara. Kepadatan penduduk signifikan dan negatif di semua kualitas lingkungan.

1.6 Kontribusi Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memiliki nilai guna sebagai bahan pertimbangan kebijakan dan pengembangan pariwisata di Indonesia untuk mewujudkan misi global pariwisata yang berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah dan memperkaya literatur mengenai kajian pengaruh pariwisata terhadap kualitas lingkungan hidup .

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdapat lima bab. Bab pertama memaparkan latar belakang yang menjadikan dasar dalam penulisan skripsi, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan hasil penelitian, dan sistematika penelitian. Bab kedua memaparkan teori yang menjadi pedoman dan pembahasan dalam penelitian ini. Bab ini juga menunjukkan penelitian-penelitian sebelumnya & hipotesis penelitian. Bab ketiga memaparkan pendekatan penelitian, model empiris, definisi jenis dan sumber data, operasional variabel, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Bab keempat memberikan gambaran umum variabel operasional beserta tahun penelitian, deskripsi statistik variabel, hasil estimasi dan pembuktian hipotesis serta interpretasi hasil dan pembahasan. Bab kelima sebagai bab terakhir menjelaskan intisari hasil penelitian, kesimpulan dari penelitian, saran dari penulisan serta keterbatasan yang dirasakan selama melakukan penelitian.